

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank syariah dewasa ini bertumbuh dan berkembang dengan pesat di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, tidak sedikit bank konvensional yang memiliki unit khusus untuk melayani transaksi – transaksi nasabah dengan praktik syariah, sehingga jumlah bank syariah yang ada di Indonesia semakin meningkat. Setelah diberlakukannya *dual banking system* yang memperbolehkan Bank – bank konvensional melakukan praktik Bank Konvensional sekaligus membuka unit usaha syariah memberikan kesempatan bagi Bank Konvensional untuk memperluas unit usahanya. Hal tersebut nampak mempermudah akses industri perbankan melakukan ekspansi perusahaan dan menunjukkan eksistensi entitas bisnis.

Meningkatnya jumlah Bank Syariah tersebut secara langsung maupun tidak, akan menyebabkan adanya persaingan antar Bank – bank Syariah tersebut untuk menunjukkan eksistensi Bank Syariah. Bukan hanya kemampuan untuk menjalankan bisnis, bank syariah perlu memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan atau profit demi keberlangsungan usaha agar tidak mudah kalah dalam persaingan. Peningkatan eksistensi Bank Syariah di Indonesia didorong minat yang sangat tinggi dari masyarakat untuk menempatkan dana mereka di Bank Syariah yang dewasa ini telah menjadi sebuah kebiasaan di masyarakat dan

semakin berkembang menjadi sebuah tren. Kemampuan Bank Syariah dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja Bank Syariah tersebut. Semakin tinggi profitabilitas sebuah Bank, artinya semakin baik pula kinerja keuangan Bank tersebut. Salah satu cara menilai tingkat profitabilitas yaitu melalui analisis *Return on Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Bank Syariah dapat menjelaskan eksistensinya dan menunjukkan capaian kinerja dalam bisnis perbankan syariah melalui peningkatan tingkat profitabilitas yang diperolehnya pada suatu periode. *Return on Asset* selain dapat mengukur tingkat profitabilitas, juga mampu menjelaskan secara keseluruhan bagaimana manajemen menggunakan aset yang dimiliki Bank Syariah untuk mencapai profit atau keuntungan yang tinggi. Sebagaimana dijelaskan oleh (Diyanti, 2012) ROA (*Return on Assets*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas Bank yang menunjukan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi FDR suatu Bank Syariah hal tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas Bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005). Penelitian (Bachri S. , 2013) menjelaskan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan melalui ROA. Hal tersebut bertolak belakang

dengan penelitian (Riyadi, 2014) yang menyatakan bahwa secara signifikan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah yang diproksikan dengan ROA, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *Non Performing financing* (NPF) (Rahman, 2012). NPF mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit. Rasio dari NPF mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Menurut (Rahman, 2012), semakin besar NPF semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank, dengan kata lain NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian (Riyadi, 2014) dan (Wibowo, 2013) yang menjelaskan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksikan dengan ROA.

Berdasarkan statistik perbankan syariah tahun 2014, akad murabahah mendominasi pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh bank syariah di Indonesia dan akad mudharabah dan musyarakah mendominasi pembiayaan bagi hasil. Dengan perolehan pendapatan dari penyaluran dana tersebut diharapkan perbankan syariah nantinya dapat meningkatkan tingkat profitabilitas bank syariah. Pengelolaan pembiayaan yang baik pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, maupun jenis pembiayaan lainnya akan sangat mempengaruhi profitabilitas yang diterima bank syariah (Rahman, 2012).

Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan merupakan produk yang paling populer dalam praktik pembiayaan di perbankan syariah,

karena secara teknis produk ini cukup sederhana dan memberikan keuntungan baik bagi nasabah maupun pihak bank. Transaksi dengan akad murabahah merupakan akad yang sederhana karena secara teknis akad tersebut merupakan akad jual beli barang secara tempo sebagaimana biasa dilakukan oleh masyarakat, nasabah diuntungkan dengan terpenuhinya kebutuhan dengan barang yang dibeli serta kepastian harga yang tidak berubah selama waktu perjanjian pembiayaan, sedangkan bank akan diuntungkan dengan adanya margin yang diterima oleh bank. Menurut penelitian (Rahman, 2012) pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia diperkuat oleh penelitian (Diyanti, 2012) yang menjelaskan hal yang sama. Penelitian (Riyadi, 2014) menjelaskan bahwa pembiayaan jual beli tidak mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah.

Manfaat pembiayaan bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah bagi bank syariah ialah oleh bank dapat membantu perolehan pendapatan dalam bentuk bagi hasil yang sesuai dengan pendapatan usaha yang dikelola oleh mudharib. Pembiayaan ini bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan modal usaha guna mengembangkan usahanya melalui sistem kemitraan dengan bank syariah. Hasil penelitian (Rahman, 2012) menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian (Diyanti, 2012) yang mengungkapkan bahwa pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan dinamika yang terjadi pada penelitian-penelitian terdahulu, perbedaan pengaruh variabel-variabel yang diteliti dengan teori yang ada, serta masih terbatasnya penelitian di bidang Syariah terkait dengan Profitabilitas bank syariah, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh FDR, NPF, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas sehingga penelitian ini mengambil judul "Pengaruh FDR, NPF, Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia".

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada variabel – variabel *Financing to Deposit Ratio*(FDR), *Non Performing Financing* (NPF), pembiayaan jual beli, dan pembiayaan bagi hasil untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada periode 2010 sampai periode 2014. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia?

4. Apakah pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijabarkan , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui adanya pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi perbankan, penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan referensi bagi bank syariah di Indonesia dalam usaha meningkatkan kinerja dan profitabilitasnya.
2. Bagi nasabah dan investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia.

3. Bagi pembaca, peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan di bidang perbankan syariah dalam hal yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi hasil literatur sebagai bukti empiris dibidang akuntansi yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian mendatang yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini khususnya di bidang perbankan syariah.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar penulisan penelitian ini direncanakan akan dibagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi. Latar belakang masalah merupakan landasan pemikiran secara garis besar dari penelitian. Rumusan masalah merupakan pernyataan tentang keadaan atau fenomena yang memerlukan pemecahan melalui suatu penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Sistematika penulisan menjelaskan tentang uraian ringkas dari setiap bab pada skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua adalah tinjauan pustaka. Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga yaitu metode penelitian. Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknis analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab keempat yaitu gambaran subyek penelitian dan analisis data. Bab ini menjelaskan secara keseluruhan gambaran subyek penelitian, analisis data baik analisis deskriptif dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima yaitu penutup. Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.